

FENOMENA KEHIDUPAN REMAJA MASA KINI

DALAM LINTASAN WARNA KREATIF



Oleh
I Putu Gde Wahyu Paramartha

NIM: 200704001

**Program Studi Seni Rupa Murni
Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln. Nusa Indah, Denpasar, 80551
Indonesia**

E-mail Pencipta : *america_revo@yahoo.com*

ABSTRAK

Fenomena Kehidupan Remaja Masa Kini Dalam Lintasan Warna Kreatif

Masa remaja merupakan jenjang pendewasaan diri dalam menentukan tujuan kehidupan selanjutnya. Dalam masa transisi remaja sangat mudah terpengaruh oleh hal yang bersifat positif maupun yang negatif. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah lingkungan di mana remaja tinggal dan bergaul serta pengaruh budaya global.

Berangkat dari fenomena di atas munculnya suatu gagasan yang diterapkan ke dalam seni lukis dengan media kaca untuk mendapat efek artistik. Adapun teknik yang digunakan antara lain: teknik *airbrush*, teknik kerok, teknik *sandblasting*, teknik pecah, dan teknik lapis sehingga dapat memberikan efek pemantulan bayangan, efek tembus pandang, efek artistik dan sebagainya, yang tidak dapat ditemui pada media lain. Sedangkan dalam proses penciptaan melalui beberapa tahap di antaranya: eksplorasi, improvisasi, persiapan dan pembentukan

Kata kunci: Fenomena, Kehidupan Remaja, Lukisan Kaca.

ABSTRACT

Phenomenon of The Adolescent's Life of Today Presented by Creative Colours

Adolescence is level of maturation in determining of next life goal. In this transition phase adolescent is easily being influenced either positive nor negative thing. That condition is influenced by several factors such as the environment where they are living, interacting and the global culture.

From this phenomenon above there is an idea which is applied into painting by glass as the medium in order to get an artistic effects. The used techniques are: airbrush, scraping, sandblasting, cracking dan layering which give the reflectance's shadow, translucent, artistic and so on, which can't be found in any other medium. Beside in the creating process passed several steps: exploration, improvisation, preparation and formation.

Keywords: *Phenomenon, Adolescent's Life, Glass Painting.*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa-masa indah yang penuh harapan, karena masa remaja merupakan awal munculnya keinginan untuk mengetahui hal-ikhwal kehidupan setelah meninggalkan masa kanak-kanak dan menghadapi masa dewasa untuk mengenali diri sesungguhnya yang diawali dengan masa *akil balik*.

Dalam masa *akil balik*, kaum remaja ingin mencoba segala sesuatu yang belum pernah dilakukan atau yang belum dialami dalam masa hidupnya seperti pemakaian narkoba. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab diantaranya adalah tempat atau lingkungan remaja tersebut tinggal dan bergaul. Lingkungan yang damai, tentram, dan masih berpedoman pada tata susila memberi distribusi baik terhadap psikologi remaja, sebaliknya lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan susila seperti narkoba membuat remaja terjerumus ke arah yang tidak baik (pergaulan bebas) karena sikap mereka cenderung keluar dari norma-norma kehidupan bermasyarakat yang berujung pada kenakalan remaja.

Kenakalan remaja biasanya dikaitkan dengan *agresivitas* atau *hiperaktivisme* (aktifitas yang berlebihan) dari remaja (Sarwano, 2011:258). Perilaku tersebut adalah sifat dasar dari remaja, yaitu rasa keingintahuannya sangat besar. Misalnya, kenakalan pelajar yang mengabaikan status (suka membolos), dan mengabaikan nasehat orang tua dengan cara mingsat dari rumah atau membantah perintah orang tua. Walaupun pada masa ini perilaku mereka belum merambah ke ranah hukum dalam arti sesungguhnya, namun perlu mendapat perhatian yang serius. Seperti pelanggaran status-status dalam lingkungan (keluarga atau sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum (Sarwono, 2011:257). Akan tetapi kalau tidak diwaspadai dengan cermat, kelak remaja tersebut akan melakukan pelanggaran yang lebih luas. Perilaku atau moral seperti itu akan membentuk gaya hidup mereka ke luar dari norma- norma kesusilaan yang mengarah pada pergaulan bebas tak terkendali di kemudian hari .

Memasuki kehidupan dalam sistem komunikasi global, dimana sangat mudah mengakses berbagai bentuk informasi baik melalui media cetak dan media elektronik, membuat setiap individu dapat memilih kehadiran informasi yang disuguhkan oleh media tersebut. Tidak terkecuali teknologi internet, televisi, dan handphone yang dalam waktu singkat telah merobohkan batas dunia menjadi satu yaitu meresap dan masuk dalam pengaruh masyarakat global. Kehadiran teknologi tersebut tidak semata-mata memberi manfaat yang

baik, tetapi bisa memberi dampak yang sangat buruk seperti mudahnya mengakses film porno yang dapat meracuni dan menjerumuskan moral masyarakat khususnya para remaja menjadi generasi yang ketergantungan atau konsumtif.

Perkembangan zaman yang serba modern ini telah mengubah pola pikir dan perilaku remaja sehingga terjadinya penurunan moral dalam diri remaja tersebut. Dampak perkembangan itu bila tidak segera diatur atau dikendalikan dengan kecerdasan intelektual atau pemahaman spiritual, maka kecenderungannya anak muda akan terpengaruh oleh hal-hal yang negatif atau lepas dari budaya aslinya. Dalam usaha mengendalikan gejolak para remaja kekinian (zaman global) peranan pemahaman nilai-nilai keagamaan sangat diperlukan, salah satunya jalan terbaik membina anak muda kita adalah dengan memberikan pemahaman *Catur Asrama* yaitu empat pengaturan masa-masa (periode) manusia dalam menjalani perikehidupan dalam masyarakat. Adapun keempat hal tersebut, diantaranya Brahmacari, Grhastha, Wanaprastha, dan Bhiksuka. Dari keempat hal di atas, masalah pembinaan anak remaja adalah masa *Brahmacari* atau masa pembinaan remaja melalui belajar di asrama atau di sekolah, baik sekolah tingkat dasar dan menengah atau di perguruan tinggi (<http://supeksa.wordpress.com>). Dalam hal ini seorang pendidik (guru/dosen) hendaknya menjaga dengan ketat aturan para siswa sehingga berbagai pengaruh zaman global yang bersifat negatif dapat dihindari sedini mungkin. Tanpa adanya tempaan dari ajaran keagamaan sejak dini maka kecenderungannya anak remaja akan terjerumus oleh pengaruh zaman global, yakni seperti terpengaruh oleh budaya *hyperrealis* (hidup mengkhayal). Dengan demikian, anak muda kita tidak akan terjerumus pada hal-hal yang memalukan bahkan mematikan dan harapan masyarakat Bali khususnya mencetak generasi muda yang *suputra* akan tercapai.

Berangkat dari fenomena di atas mendorong munculnya suatu gagasan yang bertema "fenomena kehidupan remaja masa kini" diwujudkan ke dalam karya seni lukis dengan media kaca. Media kaca adalah media alternatif dalam merealisasikan konsep, karena media kaca memungkinkan untuk bahan eksperimen yang diolah secara kreatif dengan teknik-teknik baru. Dalam memvisualisasikannya digunakan teknik *airbrush* (semprot), teknik kerok, dan teknik *sandblasting* yang dikombinasikan dengan *tekstur semu* berupa garis-garis dan dalam penentuan media digunakan medium kaca dan cermin, karena kaca atau cermin dapat memberikan efek pantulan bayangan, efek tembus pandang, efek pecah, dan efek tiga dimensi, yang tidak dapat ditemui pada media lain. Selain itu kaca tidak hanya sebagai media semata, tetapi sebagai medium yang mempunyai makna dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya di dalam proses penciptaan.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, maka dalam penulisan ini timbul dua permasalahan yang hendaknya dipecahkan dan rumusnya sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan ide tentang Fenomena Kehidupan Remaja ke dalam seni lukis?
2. Bagaimana memadukan nilai-nilai kehidupan remaja dalam ide kebentukannya?
3. Teknik apa saja yang dipakai dalam memvisualkan tema Fenomena kehidupan remaja masa kini ke dalam seni lukis dengan media kaca untuk mendapat efek artistik?

C. Tujuan

1. Untuk mewujudkan ide tentang Fenomena Kehidupan Remaja dalam karya seni lukis kaca.
2. Untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan remaja dalam ide kebentukannya.
3. Untuk mengetahui teknik apa saja yang dipakai dalam mewujudkan tema Fenomena Kehidupan Remaja Masakini sehingga menjadi karya seni lukis yang artistik.

D. Manfaat

1. Dapat mewujudkan atau memvisualisasikan ide menjadi karya seni lukis yang unik dan menarik.

2. Sebagai kritik sosial melalui ide kebetukanya tentang gaya hidup bebas para remaja agar menjadi lebih baik di lingkungan masyarakat.
3. Dapat mengembangkan teknik untuk mewujudkan ide-ide kreatif tentang makna kehidupan remaja masa kini.

E. Ruang Lingkup

Mengingat begitu luasnya permasalahan mengenai kehidupan remaja, maka masalah dibatasi hanya pada fenomena kehidupan remaja masa kini atau perilaku remaja pada zaman modern yang cenderung terkontaminasi oleh perkembangan gaya hidup dan teknologi yang mengarah pada pergaulan yang tak terkontrol oleh nilai etika dan moral.

2. METODOLOGI

A. Eksplorasi

Penjajakan merupakan aktivitas perenungan, pengalaman, dan pengamatan secara global atau secara khusus terhadap berbagai fenomena yang terjadi pada zaman global yang menimpa para remaja berkaitan dengan judul yang pencipta angkat. Tahapan ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan (Yudha, 2008:53). Adapun pengamatan secara global yang pencipta tangkap secara langsung adalah mengamati perubahan sikap dan moral para remaja yang cenderung keluar dari norma-norma kehidupan dan budaya asli. Hal tersebut didasari akibat pengaruh zaman global yang kurang disaring secara matang mengakibatkan terjadinya perubahan gaya hidup remaja yang bebas dan glamor, mengarah pada pergaulan yang tak terkendali oleh etika dan moral. Sedangkan pengamatan secara khusus pencipta mengunjungi berbagai tempat seperti kos-kosan remaja, tempat bergaulnya remaja, tempat remaja mencari hiburan, serta tempat-tempat yang memungkinkan lainnya. Hal ini bertujuan mengamati tingkahlaku dan aktivitas remaja. Selain itu pencipta juga melakukan pengamatan melalui media massa seperti koran, majalah, radio, televisi, internet yang ada kaitannya dengan proses penciptaan.

B. Eksperimen

Tahap ini adalah tahapan melakukan percobaan-percobaan setelah melakukan penjajakan tentang kehidupan remaja masa kini yang cenderung keluar dari etika dan moral. Pada tahapan eksperimen, pencipta lebih banyak mendapat kesempatan untuk melakukan uji coba tentang teknik maupun medium yang akan diterapkan pada proses pembentukan. Dari sekian percobaan yang pencipta lakukan, melalui seleksi material, penemuan teknik, bentuk-bentuk artistik, dan finising yang nantinya melalui penemuan tersebut dapat menopang dan memaksimalkan karya yang pencipta buat.

Adapun eksperimen yang pencipta lakukan, yaitu membuat tekstur semu dengan menggunakan sikat besi sehingga menghasilkan garis-garis tak beraturan yang artistik. selanjutnya medium yang pencipta gunakan adalah kaca, karena kaca selain sebagai medium alternatif, kaca juga memiliki sifat tembus pandang yang pencipta manfaatkan secara maksimal. Selain itu pencipta juga menggunakan *cat duco* dalam tahap pewarnaan, karena cat tersebut bersifat cepat kering dan mudah diaplikasikan sehingga dapat memperlancar dan mempercepat proses penciptaan

C. Alat-alat

- a. *Sprayer* (Penyemprot)

Sprayer adalah sebuah alat smprot yang biasanya sering juga disebut *pen airbrush*, karena bentuknya menyerupai bolpoin. *Sprayer* yang pencipta gunakan dalam pembuatan karya adalah

sprayer dengan tipe *double action* untuk membuat detail yang kecil dan rumit sehingga memudahkan pencipta melukis dalam bidang yang kecil.

b. *Spray Gun*

Spray Gun adalah sebuah alat penyemprot dengan kapasitas besar dengan ukuran yang lebih besar dari pada sprayer airbrush. Semburannya dan *cup* (tempat cat) yang lebih besar bertujuan untuk menampung cat lebih banyak, dan kegunaan alat ini untuk mengeblok bidang-bidang yang besar.

c. Kompresor (*Air Sources*)

Kompresor adalah alat mekanik yang berfungsi untuk meningkatkan tekanan fluida mampu mampat, yaitu gas atau udara. Tujuannya untuk meningkatkan tekanan yang digerakkan oleh mesin kemudian disimpan di dalam tabung dan udara yang dialirkan keluar melalui nebel yang bisa dibuka tutup sesuai dengan penggunaannya. Kompresor yang pencipta gunakan adalah kompresor yang memiliki tabung angin, pengaturan otomatis agar tekanan angin sprayer tetap konstan dan kompresor tidak terus-menerus bekerja. Serta dilengkapi dengan filter angin untuk menyaring air yang ada di dalam tabung kompresor yang keluar bersamaan dengan angin.

d. Lap Kering

Lap kering yang terbuat dari kain cukup baik digunakan dalam membersihkan dan mengeringkan *sprayer* dari sisa-sisa cat di dalam *cup* (tempat cat) pada saat pergantian warna atau selesai menggunakan *sprayer*.

e. Pensil

Pensil adalah alat untuk menulis, dalam hal ini pensil digunakan untuk menyeket di atas kertas. Sket tersebut dibuat sebelum dipindahkan ke atas kaca agar mempermudah pencipta dalam proses melukis.

f. Pemotong Kaca

Pemotong kaca adalah pisau khusus untuk memotong kaca, pisau ini mirip pena dengan ujungnya menggunakan intan yang berfungsi sebagai mata pisau tersebut. Dalam penggunaannya pemotong kaca harus diisi dengan minyak tanah agar pada saat pemotongan kaca goresannya tidak berbekas dan kasar.

g. Sikat Besi

Sikat besi adalah benda yang berbentuk seperti sikat pada umumnya, perbedaan sikat ini terdapat pada ujungnya yang terbuat dari besi. Sikat tersebut digunakan untuk membuat efek garis-garis dengan menggosokkan sikat pada permukaan cat.

D. Bahan -Bahan

a. Kaca

Kaca adalah material amorf yang pada suhu biasa mempunyai bentuk yang keras, tetapi apabila dipanaskan, akan menjadi lunak. Kaca memiliki sifat yaitu tahan terhadap bahan kimia, efektif sebagai isolator listrik, kaca merupakan bahan yang rapuh dan tidak tahan terhadap benturan. dalam hal ini, kaca adalah media alternatif yang pencipta gunakan sebagai bahan baku dalam proses penciptaan karya seni lukis.

b. Warna

warna merupakan bahan pokok untuk memunculkan ruang/dimensi dalam karya seni lukis, dalam hal ini pencipta menggunakan *cat duco* (cat minyak) yang mudah merekat pada permukaan kaca yang licin.

c. *Thinner*

Thinner adalah senyawa kimia berupa benda cair yang berfungsi untuk mengencerkan semua jenis cat duco untuk memudahkan dalam mengaplikasikan cat. *Thinner* yang diciptakan untuk mencampur cat yaitu *thinner A* yang lebih cepat kering.

d. Kertas

Kertas adalah media yang digunakan dalam membuat sketsa yang nantinya akan dipindahkan ke atas permukaan kaca.

e. Vernis

Vernis adalah minyak yang telah dikentalkan dengan jalan pemanasan atau dengan penambahan getah, arpus, dan bahan senyawa kimia lainnya. Vernis digunakan untuk melapisi permukaan cat agar memberikan perlindungan pada karya dari gesekan, goresan, serta perubahan cuaca. Pemilihan vernis didasarkan pada daya rekatnya yang kuat, berwarna bening, dan cepat kering.

E. Pembentukan (*Forming*)

Tahapan ini adalah muara setelah melalui proses penjajakan dan percobaan-percobaan yang telah dilakukan. Maka pada tahapan ini merupakan proses penyusunan elemen-elemen seni rupa seperti, garis, bidang, warna, tekstur dan menggabungkan simbol-simbol yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang berdasar pada pertimbangan harmoni, kerumitan, intensitas dan lain sebagainya (Yudha, 2008:55).

Dalam proses pembentukan ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menciptakan suatu karya seni lukis kaca yang utuh, seimbang dan mempunyai keunikan dalam penyajiannya. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kaca dengan ukuran tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Dalam pembuatan karya, pencipta menggunakan dua jenis kaca, yaitu kaca bening dan kaca cermin.
- b. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemilihan objek yang terbaik, dan tentunya yang berkaitan dengan tema yaitu fenomena remaja masa kini, kemudian membuat sketsa di atas kertas sesuai dengan objek.
- c. Kaca yang sudah disiapkan kemudian diolah dan ditambahkan tekstur semu berupa garis-garis menggunakan sikat besi. Pembuatan tekstur pada cermin menggunakan sistim kerok atau teknik *sandblasting* untuk menghilangkan lapisan cermin pada kaca dan menghasilkan tekstur yang artistik.
- d. Kemudian sketsa yang dibuat tadi dipindahkan ke atas permukaan kaca dengan teknik semprot (*airbrush*), dalam arti sketsa yang dibuat di kertas adalah sebagai bayangan agar tidak terjadinya kesalahan atau pengulangan setelah diaplikasikan ke media kaca.
- e. Selanjutnya adalah proses pewarnaan, warna yang digunakan adalah cat duco (cat minyak). Proses pewarnaan pada media kaca sangatlah unik karena dalam penerapan warna berbanding terbalik dengan media kanvas, warna yang termuda (pencahayaannya) dan warna gelap (sketsa) akan dibuat terlebih dahulu, kemudian disusul dengan warna yang lebih tua demikian seterusnya.
- f. Dilanjutkan dengan proses akhir yaitu finising. Finising pada lukis kaca menggunakan vernis agar cat terlindung dari cuaca dan tahan goresan.

3. WUJUD KARYA

Wujud karya merupakan bentuk visual yang bersumber dari penyatuan ide, gagasan, tema dan unsur-unsur seni rupa kedalam bidang dua dimensional. Pada Bab ini akan disajikan karya-karya beserta deskripsinya yang ditinjau dari aspek ideoplastis dan aspek fisikoplastis terhadap masing-masing karya

untuk membantu pengamat seni dalam memahami maksud dan makna pada karya-karya yang dihadirkan agar tidak terjadinya interpretasi yang beragam.

a. Aspek Ideoplastis

Aspek ideoplastis merupakan hal yang mendasari yang meliputi ide, konsep, dasar pemikiran yang melandasi sebuah karya seni lukis. Berkaitan dengan karya pencipta aspek ideoplastisnya adalah fenomena kehidupan remaja masa kini, cepat terpengaruh oleh perkembangan zaman dengan gaya hidup negatif, yang mengarah pada pergaulan bebas, keluar dari ranah etika dan moral.

Munculnya ide pada karya pencipta melalui proses perenungan dan pengamatan langsung atas realita yang terjadi terhadap kehidupan remaja masa kini. Fenomena seperti ini, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan inspirasi dan dorongan ke pada pencipta untuk memvisualkannya ke dalam seni lukis dengan media kaca.

b. Aspek Fisikoplastis

Aspek fisikoplastis merupakan suatu gambaran nyata dari ide dengan tema fenomena kehidupan remaja masa kini yang mempergunakan teknik yang dikuasai dalam karya seni lukis. Dalam aspek fisikoplastis, diuraikan mengenai wujud fisik dari karya dengan penerapan beberapa unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni rupa, seperti yang telah di uraikan pada BAB II.

Secara fisik wujud karya pencipta secara keseluruhan menampilkan gambaran fenomena kehidupan remaja. Secara teknis karya yang dihasilkan merupakan penerapan unsur-unsur visual, seperti garis, bentuk, ruang, tekstur, dan menciptakan komposisi ruang bidang yang harmonis. Berikut akan diuraikan lebih jelas tentang karya beserta ulasannya :

Karya I



Judul : Junkies Snip
Ukuran : 152 cm x 140 cm x 76 cm
Media : Mixed Media di Atas Kaca
Tahun : 2012

Dalam karya yang berjudul “Junkies Snip” merupakan cerminan mudahnya remaja masa kini terpengaruh oleh hal-hal negatif seperti narkoba. Pada karya di atas menggambarkan seorang remaja yang sedang memakai narkoba jenis putauw. Junkies Snip berarti pecandu narkoba yang memakai putauw dengan

cara mengisap lewat hidung. kebiasaan tersebut dapat merusak moral para remaja dan lingkungan sekitar sehingga mengarah pada pergaulan bebas.

Dalam karya di atas pencipta mempergunakan media kaca pecah dengan bentuk tidak konvensional yang menandakan kebeningan atau kepolosan remaja telah di dirusak oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba. Pada objek diterapkan dengan teknik *airbrush*, sedangkan latar belakang menggunakan teknik lelehan, teknik cipratan, teknik rol berupa tekstur semu dan ditutup dengan teknik semprot. Pemilihan objek dirasa tepat untuk mewakili pesan dan citraan perubahan gaya hidup remaja masa kini. Penempatan objek berada di sbelah kiri agar komposisinya terlihat dinamis. Latar belakang yang dominan dengan warna- warna cerah seperti, ungu, putih, biru dan dikombinasi dengan warna gelap serta adanya cipratan, lelehan warna menandakan kehidupan remaja yang dinamis tenggelam oleh pengaruh negatif cerminan masa depan yang suram. Dari karya yang ditampilkan di atas memberikan sebuah pesan serta citraan bahwa adanya perubahan moral dan budaya yang diadopsi oleh remaja masa kini

Karya II



Judul : Gairah Masa Muda
Ukuran : 100 cm x 70 cm
Media : Mixed Media di Atas Kaca
Tahun : 2012

Pada karya ini pencipta berusaha menghadirkan suasana yang sangat romantis dalam melakukan hubungan intim (sek bebas) dengan objek dua orang remaja yang sedang berpelukan dengan penuh keniknatan terlihat dari ekspresi wajah yang ditampilkan, perilaku tersebut tidak serta merta timbul dari dalam diri remaja, tetapi adanya pengaruh dari luar seperti internet yang dapat mengakses situs porno dan sebagainya sehingga dengan mudah dapat ditiru oleh remaja.

Pada karya yang berjudul Gairah Masa Muda ini pencipta menggunakan tiga lapis kaca, setiap objek maupun latar belakang masing-masing menggunakan satu kaca yang nantinya dalam penyajiannya tiga buah kaca disusun menjadi satu karya. Penyusunan kaca tersebut bertujuan untuk mencari efek tembus pandang pada kaca. Dalam pembuatan karya di atas, pencipta mempergunakan beberapa teknik diantaranya: teknik *airbrush*, teknik lelehan, teknik cipratan, teknik rol. Dalam mengkomposisikan objek pencipta sengaja tidak memvisualkan secara utuh karena ingin menampilkan nilai kesopanan agar pesan yang timbul berupa pesan

positif serta komposisi objek manusia berada disamping kanan agar terlihat dinamis dan membuat kesan meruangs sehingga objek tidak terlalu memenuhi bidang tersebut. Latar belakang yang disajikan dengan warna-warna gelap dan kusam seperti warna biru kusam, merah keunguan serta adanya lelehan warna hitam, merah dan orange menandakan sikap remaja masa kini yang hanya mendambakan kenikmatan belaka. Dari karya diatas yang ingin disampaikan berupa pesan moral terhadap prilaku remaja jaman sekarang yang semata-mata hanya mendambakan kenikmatan belaka tanpa memikirkan efek samping dari prilaku tersebut.

Karya III



Judul : Gejolak Jiwa
Ukuran : 122 cm x 85 cm
Media : Cat Minyak di Atas Kaca
Tahun : 2012

Karya ini pencipta berusaha memvisualkan dua sosok anak muda yang sedang berkelahi. Sikap tersebut mencerminkan bahwa dalam diri remaja masih tingginya rasa ego yang tidak bisa dikontrol sehingga mengakibatkan terjadinya perkelahian karena kurangnya kesadaran pengendalian diri dari masing-masing remaja tersebut yang berujung pada kenakalan remaja.

Dalam karya ini pencipta mempergunakan medium kaca bening, dengan penerapan teknik *airbrush* dan teknik kerok. Objek remaja yang sedang berkelahi dirasa tepat untuk mewakili pesan yang ingin pencipta sampaikan karena dalam masa-masa puberitas, remaja ingin menunjukkan jati dirinya dengan cara berkelahi dan saling mendominasi antar kaumnya tanpa berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu. Dua objek yang ditampilkan menjadi pusat perhatian, dikomposisikan sejajar dan adanya pemotongan yang dianggap perlu agar pesan yang disampaikan tepat sasaran. Warna-warna yang diaplikasikan pada objek adalah warna natural yang menyerupai keadaan aslinya sehingga kesan yang ditimbulkan terlihat nyata. Latar belakang yang disajikan dominan dengan warna merah kegelap-gelapan disertai dengan tekstur garis-garis hitam yang menandakan tingginya rasa amarah yang tidak bisa dibendung pada dua remaja tersebut sehingga terjadinya perkelahian.

Karya IV



Judul : Tidak Ada Bedanya
Ukuran : 166 cm x 80 cm
Media : Cat Minyak di Atas Kaca
Tahun : 2012

Karya ini terinspirasi dari melihat teman-teman yang suka merokok, tidak hanya kaum peria saja tetapi kaum wanita di zaman sekarang juga merokok. Hal tersebut tidak mengherankan lagi, bahkan sudah lumrah dikalangan remaja khususnya para remaja yang tinggal diperkotaan yang mudah terpengaruh hal tersebut.

Karya di atas mempergunakan medium kaca bening yang terdiri dari dua panel masing-masing panel mempergunakan satu kaca. Teknik yang dipergunakan pada kedua panel adalah teknik *airbrush* dan teknik kerok. Kemudian objek yang divisualkan terdiri dari dua objek yaitu objek pria yang sedang menyalakan rokok dan remaja wanita yang sedang mengisap rokok yang sengaja dikomposisikan di sebelah kiri mengartikan remaja yang terjerumus oleh pengaruh budaya global yang negatif (kiri). Pewarnaan pada dua objek dominan dengan warna orange kegelapan, merah kegelap-gelapan yang terkesan samar-samar, dan kusam, memberi kesan adanya rasa ego dari setiap remaja dan merasa percaya diri apabila menghisap rokok padahal sikat tersebut dapat menjerumuskannya ke dalam hal yang buruk bahkan mematikan. Pada latar belakang diaplikasikan dengan warna dominan gelap yang dikombinasikan dengan tekstur garis-garis yang kacau menandakan perasaan yang kacau apabila sehari tidak dapat menghisap rokok karena di dalam rokok terkandung zat nikotin yang membuat kecanduan.

Karya V



Judul : Selingkuh Itu Indah
Ukuran : 100 cm x 80 cm
Media : Cat Minyak di Atas Kaca
Tahun : 2012

Pada karya di atas menceritakan tentang kisah cinta segi tiga anak muda, dimana dua orang remaja tersebut sudah menjalin hubungan asmara (sebelah kanan) dan ingin menjalin hubungan dengan remaja lain, dalam arti ingin merasakan lebih dari satu cinta. Keinginan tersebut menandakan bahwa sifat remaja berada pada jalur ketidak setabilan, masih dalam tahap mencoba-coba dalam memilih pasangan, hal tersebut kelak akan terbawa-bawa pada masa berumah tangga.

Pada karya yang berjudul “Selingkuh Itu Indah” pencipta mempergunakan medium kaca bening dengan penerapan teknik *airbrush* dan teknik kerok. Objek yang divisualkan sengaja dipotong dan yang ditampilkan hanya setengah badan saja agar pesan moral pada karya dapat dimengerti oleh penikmat karena perbuatan yang tersebut akan merugikan diri sendiri bahkan orang lain di sekitar kita. Komposisi objek berada di tengah-tengah agar terlihat jelas pesan yang ingin disampaikan berupa himbauan kepada remaja agar tidak melakukan hal yang tidak terpuji tersebut. Warna-warna pada objek terkesan kusam serta pada latar belakang disajikan dengan warna kegelap disertai dengan tekstur garis-garis menandakan ketidak setiaan seseorang dalam menjalani hubungan asmara sehingga terjadinya perselingkuhan yang dapat merugikan diri sendiri.

Karya VI



Judul : Seteguk Kepercayaan Diri
Ukuran : 110 cm x 80 cm
Media : Mixed Media di Atas Kaca (cermin)
Tahun : 2013

Kehidupan remaja sering kali dilanda kebingungan, kebingungan, bahkan berujung pada gangguan mental (stres), hal tersebutlah dijadikan alasan sebagian besar remaja untuk mengkonsumsi minuman keras. Hal inilah yang membias dalam kehidupan para remaja dan selanjutnya menjadikan mereka sebagai pemabuk, yang sangat bertentangan dengan hukum agama Hindu.

Dalam karya ini pencipta ingin menampilkan sosok remaja perempuan yang memegang kepala sambil memegang sebuah gelas dalam media cermin yang sengaja tepinya dibuat pecah-pecah. Teknik yang digunakan pada karya ini adalah teknik airbrush, teknik kerok. Objek seorang pemabuk sebagai pusat perhatian dirasa tepat untuk mewakili pesan yang akan disampaikan dengan komposisi objek berada di tengah-tengah hanya menampilkan pada bagian wajah dan tangan saja. Keindahan karya ini terlihat dari adanya pemanfaatan media cermin yang diolah sedemikian rupa dengan efek cermin yang samar-samar membuat karya ini menjadi unik. Warna-warna yang diaplikasikan pada objek cenderung natural agar menyerupai keadaan aslinya sehingga kesan yang ditimbulkan terlihat nyata. Warna abu-abu yang siandingkan dengan warna oranye sebagai petanda masuknya pengaruh luar yang diserap dan menjadi tradisi dalam diri remaja tersebut, serta latar belakang yang disajikan dominan warna gelap dan hiasi dengan botol minuman keras yang berusaha masuk sehingga membuat kehidupan remaja semakin terpuruk dalam dunia yang gelap.

Karya VII



Judul : Terlarang
Ukuran : 100 cm x 165 cm
Media : Cat Minyak di Atas Kaca
Tahun : 2012

Pada karya di atas divisualkan dua remaja yang sedang menjalin asmara tetapi tidak direstui oleh orang tuanya karena adanya perbedaan derajat atau kasta, hal tersebut mencerminkan betapa besarnya rasa cinta mereka walau adanya halangan sehingga berujung banyaknya remaja sekarang yang nekat kawin lari. Hal tersebut tidak asing lagi dilakukan oleh para remaja zaman sekarang.

Dalam karya ini pencipta mempergunakan medium kaca bening dengan teknik diantaranya : teknik *airbrush* dan teknik kerok. Objek yang divisualkan adalah dua orang remaja menjadi pusat perhatian, komposisi yang dihadirkan seimbang serta adanya pemotongan pada objek yang dianggap perlu. Sekat hitam yang membatasi kedua objek mengartikan bahwa adanya halangan yang menghadang pada kisah cinta mereka. Warna-warna yang diaplikasikan pada objek terlihat kusam, samar-samar, serta adanya penambahan tekstur garis-garis lembut menandakan perasaan yang bahagia terhalang oleh kondisi waktu dan ruang yang membelenggu kisah asmara mereka. Latar belakang yang penuh dengan warna-warna cerah menandakan adanya gejolak dan besarnya keinginan mereka untuk menjalin hubungan yang lebih serius.

Karya VIII



Judul : Hayalan
Ukuran : 120 cm x 77 cm
Media : Mixed Media di Atas Kaca (cermin)
Tahun : 2012

Karya di atas memvisualkan seorang remaja yang sedang menghayal, di dalam masa-masa ini remaja sering kali mendambakan untuk disukai oleh setiap wanita. Tidak dipungkiri sifat ini timbul dari dalam diri setiap remaja karena di picu oleh masa puberitas, keadaan tersebut bisa berdampak buruk bagi psikologi remaja karena membuat para remaja akan sering menghayal terhadap apa yang didambakan.

Karya ini dibuat dalam media cermin dengan menerapkan teknik *airbrush*, teknik *sandblasting* dan teknik kerok. Penggunaan medium cermin pencipta pakai untuk mencapai kesan artistik dan efek cermin mengartikan cerminan dari gaya hidup remaja yang sering menghayal terhadap sesuatu yang didambakan. Objek utama adalah seorang remaja pria (di tengah) mencerminkan gaya hidup yang diadopsi remaja masa kini adalah gaya hidup konsumtif karena dengan adanya produk topi, kaca mata dan sebagainya dapat menopang gaya hidup mereka, sehingga mereka akan merasa percaya diri setelah memakainya dan produk tersebut juga digunakan sebagai alat penarik perhatian kaum hawa. Objek pendukung dua orang wanita yang digarap dengan teknik kerok serta dalam pewarnaannya memakai warna orange dan terkesan samar-samar menandakan dua orang wanita tersebut adalah sebuah hayalan belaka. Komposisi pada objek berada ditengah-tengah agar terlihat jelas maksud dan tujuannya dalam hal ini remaja yang sedang menghayal. Warna-warna yang diaplikasikan pada objek pria terkesan nyata dan pada objek pendukung menggunakan warna orange terkesan samar-samar, perbedaan warna tersebut bertujuan untuk membedakan antara kenyataan dengan hayalan. Sedangkan pada latar belakang efek cerminnya sengaja dibiarkan bertujuan agar objek yang ditampilkan terlihat jelas.

Karya IX



Judul : Melanda Nurani
Ukuran : 90 cm x 80 cm
Media : Cat Minyak di Atas Kaca (cermin)
Tahun : 2012

Pada karya di atas divisualkan seorang remaja yang berteriak sambil memegang kepala menandakan remaja tersebut sedang dilanda stres akibat banyak masalah yang tidak bisa di pecahkan dalam dirinya. Hal tersebut sering terjadi pada para remaja, mengingat pada masa ini kejiwaan remaja belum stabil dalam memecahkan suatu permasalahan dan cenderung akan mengambil keputusan yang singkat, sehingga di masa ini remaja sering dilanda stres

Pada karya ini pencipta mempergunakan media cermin, pemanfaatan cermin dan efek garis-garis yang tak beraturan mengartikan sifat tersebut adalah cerminan kekalutan, kebingungan, dan ketidak pastian yang melanda remaja di dalam menjalani kehidupannya. Dalam karya ini menerapkan dua teknik yaitu teknik *airbrush* dan teknik kerok. Objek yang divisualkan dirasa tepat untuk mewakili pesan dalam hal ini remaja yang dilanda stres. Komposisi objek berada di tengah-tengah agar pesan yang didasampaikan mudah dimengerti. Warna-warna yang diaplikasikan pada objek sengaja dibuat buram menandakan keburaman jiwa remaja yang harus dibersihkan dengan pikiran yang tenang. Latar belakang pada karya terlihat gelap yang di kombinasi dengan efek garis-garis menandakan adanya perasaan yang kalut akibat tidak bisa memecahkan permasalahan yang ada dalam dirinya.

Karya X



Judul : CMP (Cewek Maco Perfoment)
Ukuran : 157 cm x 70 cm x 130 cm
Media : Mixed Media di Atas Kaca
Tahun : 2013

Karya di atas trinspirasi dari kisah anarkis para remaja putri yang sempat menggegerkan masyarakat Bali melalui media internet bahkan sempat ditayangkan dalam berita nasional. Banyaknya perkumpulan-perkumpulan yang menjamur dewasa ini sering memicu terjadinya gesekan diantara para remaja sehingga menyebabkan aksi kekerasan seperti pada perkumpulan geng CMP. Hal tersebut jika tidak ditindak lanjuti dari sejak dini maka kelak akan ada permasalahan besar lagi yang terjadi.

Pada karya di atas pencipta mempergunakan medium kaca cembung dengan efek pecah yang menggambarkan tentang aksi kekerasan yang dilakukan oleh dua remaja putri, hal ini menandakan adanya pengaruh dari luar seperti pengaruh filem dengan adengannya yang sedang berkelahi. Hal tersebutlah yang membias, ditiru, dan mengendap dalam diri remaja sehingga timbul prilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada. Teknik yang diterapkan pada karya ini adalah teknik *airbrush*, teknik cipratan, dan teknik rol. Dua orang remaja yang dikomposisikan di tengah-tengah menjadi pusat perhatian, dengan mengaplikasikan warna-warna natural pada objek agar menyerupai keadaan aslinya, sedangkan pada latar belakang didominasi dengan warna oranye kemerahan yang dipadukan dengan efek cipratan dan tekstur semu menandakan adanya rasa amarah yang tidak bisa diredam dan dikendal

Karya XI



Judul : Lesbian
Ukuran : 90 cm x 80
Media : Mixed Media di Atas Kaca
Tahun : 2013

Pada karya yang berjudul “Lesbian” ini terinspirasi dari kelakuan remaja yang sudah melampaui batas normal kodrat manusia. Hal ini dilakukan karena dipengaruhi oleh media televisi dan internet yang di dalamnya menyuguhkan foto atau video dengan hubungan badan dengan sesama jenis, sehingga membuat para remaja akan cenderung mengikuti dan meniru perilaku tersebut. Keadaan tersebut dapat menjerumuskan remaja ke arah yang negatif.

Dalam karya ini pencipta mempergunakan empat layar televisi yang dirangkai menjadi satu bidang mencerminkan perilaku demikian dipengaruhi oleh media, kemudian ditiru dan berakibat buruk bagi kejiwaan remaja. Teknik yang di diterapkan pada karya ini adalah teknik *airbrush* dan teknik *sanblasting* pada kedua objek manusia. Dua objek remaja putri yang sedang berpelukan sengaja dipotong dan di komposisikan tidak secara utuh karena ingin menampilkan nilai kesopanan dalam penyajiannya. Warna pada objek disajikan dengan warna natural sehingga membawa penikmat untuk menghayati suasana tersebut. Dan pada latar belakang disajikan dengan warna-warna kusam kegelapan menandakan kehidupan yang suram karena salah menentukan sikap sehingga terjerumus ke arah yang negatif.

4. SIMPULAN

Masa remaja adalah awal dari mulainya proses pendewasaan diri setelah meninggalkan masa kanak-kanak yang ditandai dengan masa akil balik. Dalam masa ini remaja mengalami masa transisi sehingga mereka sangat mudah terpengaruh oleh hal yang bersifat positif maupun negatif, maka perlu adanya pengendalian diri pemahaman budi pekerti dan spiritual yang ditanamkan dari sejak dini agar nantinya dapat menyaring segala sesuatu yang masuk, sehingga pengaruh buruk tidak mudah menjerumuskan kita semua, khususnya bagi para remaja Indonesia.

Dalam mewujudkan ide tentang fenomena kehidupan remaja masa kini dengan berbagai permasalahan yang dihadapi, ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses penciptaan diantaranya: tahap penjajakan, tahap percobaan, tahapan persiapan dan tahap pembentukan. Tahapan ini sangat penting dalam proses perwujudan seni lukis.

Dalam hal ini pencipta berusaha merealisasikan konsep ke dalam karya seni lukis dengan memadukan nilai kehidupan remaja dengan ide pembentukan berupa pemanfaatan barang bekas seperti kaca bening, kaca cermin, kaca cembung, kaca bekas jendela, kaca mobil yang pecah, dan kaca layar televisi bekas sebagai bahan baku dalam proses penciptaan yang diterapkan dengan beberapa teknik yaitu: teknik *airbrush*, teknik kerok, teknik *sandblasting*, teknik pecah, dan teknik lapis sehingga dengan penerapan teknik-teknik tersebut nilai keunikan dan artistik dapat tercapai dalam karya-karya yang divisualkan.

5. PERSANTUNAN

Dalam penulisan dan perwujudan karya banyak pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat menunjang keberhasilan tulisan dan perwujudan karya ini, maka itu melalui kesempatan yang baik ini, pencipta menyampaikan ucapan yang tulus kepada :

- a) Bapak Prof. Dr. I Wayan Rai S,MA. Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar.
- b) Ibu Dra. Ni Made Rinu, M,Si. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia, Denpasar.
- c) Bapak Drs. I Wayan Kondra, M,Si. Selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar.
- d) Bapak Drs. I Wayan Gulendra, M.Sn. selaku pembimbing I atas bimbingannya selama proses perwujudan dan penulisan pengantar karya.
- e) Bapak I Wayan Sujana, S.Sn.,M.Sn. selaku pembimbing II yang telah memberi petunjuk dan bimbingannya selama proses perwujudan dan penulisan pengantar karya.
- f) Ibu Ni Kadek Dwiyani, S.S., M.Hum., selaku Pembimbing Akademik yang ikut membantu kelancaran penulisan karya ini.
- g) Bapak dan Ibu seluruh staf akademika yang banyak membantu kelancaran penulisan pengantar karya ini.
- h) Pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan Nasional yang telah membantu pencipta dengan memberikan beasiswa sebagai biaya penunjang dalam proses pembelajaran
- i) Semua pihak terutama dukungan keluarga dan teman-teman yang telah membantu dalam pembuatan Tugas Akhir ini yang tidak dapat pencipta sebutkan satu per satu

6. DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal dan Pringgono, M. Gatot. 2002. *Kreasi Airbrush Tingkat Lanjut*. Puspa Swara: Jakarta.
- Bangun, Sem C. 2000. *Kritik Seni Rupa*. ITB: Bandung.
- Bendi Yudha, I Made. 2008. *Metode Penciptaan Seni*. FSRD ISI Denpasar: Denpasar.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia: Jakarta.
- Jana, I Made. 2005. *Dasar-dasar Keindahan Seni Rupa*. FSRD Institut Seni Rupa Indonesia Denpasar: Denpasar.
- Kartika Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains: Bandung.
- Yuanita, Sari Dra. 2011. *Fenomena Dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*. Brilliant Books: Yogyakarta.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- SP, Soedarso. 2006. *Trilogi Seni*. BP ISI Yogyakarta: Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. DictiArt Lab dan Jagad Art Space: Yogyakarta
- Suradi, I Kadek (36th.), Pelukis, wawancara tanggal 2 Desember 2012 di rumahnya, Dusun Delod margi, Desa Nagasepaha, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.
- Syafruddin. 2006. *Telaah Estetika*. Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Yogyakarta.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Pt Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Tim Penyusun Kekawin Nitisastra. 2000. *Nitisastra*. Dinas Pendidikan Dasar Provinsi Bali: Denpasar.
- Supeksa, IKetut. (26 Februari 2011), Catur Asrama Dalam Agama Hindu. <http://www.supeksa.wordpress.com>
- Pringgono, M.G. (2011), ARTKIMIANTO BLOG). <http://www.artkimianto.blogspot.com>

8. LAMPIRAN



Gambar. bahan-bahan (foto wahyu 2013)



Gambar. Alat-alat (foto wahyu: 2013)



Gambar. Proses berkarya (foto yudia: 2013)